

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perekonomian di Indonesia tidak lepas dari peran badan usaha yang ada, masing-masing badan usaha memiliki perannya masing-masing dalam perekonomian di Indonesia. Perkembangan ekonomi saat ini cukup membawa banyak dampak perubahan yang signifikan terhadap pengelolaan suatu bisnis sehingga membutuhkan banyak strategi dalam bersaing di sebuah industri perusahaan. Salah satunya dibidang industri manufaktur, yang merupakan sektor yang memberikan kontribusi paling besar terhadap perekonomian Indonesia (Prihadyanti, 2015).

Di Indonesia perkembangan sektor perusahaan manufaktur mengalami kenaikan yang cukup pesat dalam beberapa tahun terakhir ini. Sektor perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) berhasil mencatat pertumbuhan dengan kenaikan yang cukup tinggi. Pada tahun 2020 Bursa Efek Indonesia (BEI) berhasil mencatat indeks sektor perusahaan manufaktur meningkat hingga 8,42% *year to date* (ydt), hal ini menunjukkan bahwa perusahaan ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat dan prospeknya akan menguntungkan di masa sekarang maupun di masa yang akan datang. Dengan melihat perkembangan tersebut menjadikan sektor perusahaan manufaktur mempunyai aktif dalam pasar modal, sehingga kinerja perusahaan dapat diukur dengan melihat harga saham di pasar modal.

Menurut Pratiwi & Laksito (2014) kinerja perusahaan merupakan gambaran keadaan secara utuh atas suatu perusahaan selama periode waktu tertentu, dan merupakan hasil atau prestasi yang dipengaruhi oleh kegiatan operasional perusahaan dalam manfaat sumber daya yang dimiliki. Sedangkan menurut Puspitasari & Srimindarti (2014) Kinerja perusahaan adalah hasil atau prestasi yang dipengaruhi oleh kegiatan operasional perusahaan dalam pemanfaatan sumber daya yang dimiliki sehingga menghasilkan suatu keadaan perusahaan secara utuh selama periode tertentu. Menurut Laksito (2014) Kinerja perusahaan adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh sekelompok orang dalam suatu organisasi atau perusahaan, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam upaya pencapaian tujuan perusahaan secara legal.

Dalam pengukuran kinerja perusahaan diukur menggunakan pengukuran kinerja keuangan berbasis akuntansi, yaitu dengan menggunakan alat ukur *Return On Assets* (ROA). Rendahnya kinerja perusahaan dapat dilihat dari *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan. Menurut Dwi (2012) *Return on Asset* (ROA) adalah profitabilitas suatu perusahaan yang diukur dengan menghubungkan antara laba yang diperoleh dari kegiatan pokok perusahaan dengan aset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan perusahaan. Berita yang di keluarkan oleh “Bisnis.com; Jum’at, 05-Februari-2021” Indeks sektoral perusahaan manufaktur mencatatkan kinerja ciamik sepanjang tahun kalender atau *year to date* (YDT) hingga penutupan perdagangan, namun tidak dialami oleh semua perusahaan. Terdapatnya beberapa perusahaan yang mengalami penurunan kinerja perusahaan.

Fenomena menurunnya kinerja perusahaan manufaktur di Indonesia, dapat dilihat dari data Bursa Efek Indonesia (BEI), yang salah satu penyebab dari penurunan kinerja perusahaan adalah menurunnya *Return on Asssets* (ROA) dari perusahaan tersebut. Hal ini, mempengaruhi nilai investasi dan aset dari suatu perusahaan. Dampak negatif dari penurunan tersebut, mengakibatkan laba dan efektivitas kinerja suatu perusahaan mengalami penurunan.

**Tabel 1.1**  
**Kinerja Perusahaan Manufaktur di Indonesia Tahun 2015-2019**  
**Dengan Menggunakan Return on Assets (ROA)**

NO	Nama Perusahaan	Kode	Kinerja Perusahaan (ROA) %				
			2015	2016	2017	2018	2019
1	PT. Alakasa Industrindo Tbk	ALKA	1.09	-0.81	0.38	5.05	9.99
2	PT. Steel Pipe Industry Of Indonesia Tbk	ISSP	3.95	2.92	1.70	0.14	0.23
3	PT. Lionmesh Prima Tbk	LMSH	5.29	1.45	3.84	8.05	1.37
4	PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk	DPNS	5.40	3.59	3.38	1.93	2.63
5	PT. Alkindo Naratama Tbk	ALDO	5.90	6.58	6.15	5.82	5.47
6	PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk	BTEK	-0.73	0.05	0.05	-0.81	1.65
7	Kimia Farma Tbk	KAEF	7.97	7.82	5.89	5.44	2.62
8	Kedawung Setia Industrial Tbk	KDSI	4.67	0.97	4.13	5.19	4.02
9	Langgeng Makmur Industri Tbk	LMPI	0.21	0.50	0.86	-3.73	-4.00
10	Mustika Ratu Tbk	MRAT	1.48	0.21	-1.15	-0.26	0.15
11	Astra International Tbk	ASII	9.37	6.36	6.99	7.84	6.46
12	Primarindo Asia Infrastructure Tbk	BIMA	9.66	-0.77	18.92	17.68	0.19
13	Eratex Djaja Tbk	ERTX	4.86	9.94	2.96	-2.97	1.21
14	Goodyear Indonesia Tbk	GDYR	2.18	-0.09	1.47	-0.72	-0.42
15	Grand Kartech Tbk	KRAH	6.62	-1.43	0.14	-8.32	-3.70

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) data telah diolah, 2020

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa adanya terjadi penurunan *Return on Assets* (ROA) pada sektor perusahaan manufaktur dari tahun 2015-2019. Penurunan tersebut dapat disebabkan karena kapitalisasi pasar sektor perusahaan manufaktur menurun diikuti dengan harga saham yang menurun serta porsi kewajiban meningkat. Perusahaan yang memiliki nilai *Return on Assets* (ROA) yang cukup tinggi, seperti PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk, PT. Alkindo Naratama Tbk, Kimia Farma Tbk, Astra International Tbk, Primarindo Asia Infrastructure Tbk, menggambarkan tingkat kepercayaan investor pada perusahaan cukup baik dan perusahaan mempunyai kinerja yang baik. Namun, perusahaan yang mengalami penurunan kinerja perusahaan adalah PT. Alakasa Industrindo Tbk, PT. Steel Pipe Industry Of Indonesia Tbk, PT. Lionmesh Prima Tbk, PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk, Kedawung Setia Industrial Tbk, Langgeng Makmur Industri Tbk, Mustika Ratu Tbk, Eratex Djaja Tbk, Goodyear Indonesia Tbk, Grand Kartech Tbk, sehingga terjadinya kondisi *undervalued* yang mengakibatkan potensi pertumbuhan investasi yang rendah terhadap perusahaan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan adalah *Intellectual Capital*. Menurut Kuryanto (2008) konsep *Intellectual Capital* telah mendapatkan perhatian besar dari berbagai kalangan terutama para akuntan. Konsep ini menuntut mereka untuk mencari informasi yang lebih rinci mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pengelolaan *Intellectual Capital* dan cara pengidentifikasiannya, dan pengukurannya di dalam laporan tahunan perusahaan. Menurut Chen et al (2014) *Intellectual Capital* memberikan kontribusi untuk mencapai dan mempertahankan keunggulan kompetitif. Menurut Rezende et al (2017) menyebutkan bahwa *Intellectual Capital* meliputi

*Structural Capital, Human Capital, Relationship Capital*. Menurut (Nurul Aida & Rahmawati, 2015) *Human Capital* adalah kemampuan dan karakteristik karyawan perusahaan seperti energi, kecerdasan, sikap, komitmen, kreatifitas, kemampuan belajar dan sebagainya, termasuk knowledge dan berbagai skill yang dimiliki oleh karyawan yang dapat dikontribusikan untuk penciptaan nilai tambah perusahaan.

Menurut Rahmawati (2015) *Structural Capital* adalah pengetahuan yang dimiliki perusahaan untuk ditransformasikan oleh human capital sehingga dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Termasuk dalam komponen ini adalah sistem informasi, teknologi, struktur dan sistem distribusi, sistem produksi dan sebagainya. Menurut Hamdan (2018) *Relationship Capital* adalah kemampuan perusahaan untuk berinteraksi dengan pihak luar seperti *customer, supplier* dan pihak pihak lain sehingga dapat meningkatkan nilai tambah bagi perusahaan, termasuk dalam komponen ini adalah hubungan baik dengan *customer, dan supplier, franchise* dan sebagainya. Menurut Lamalewa (2018) Kemajuan teknologi membuat perusahaan harus berpikir untuk terus mengembangkan produk yang dihasilkan karena dengan kecanggihan teknologi akan meningkatkan tuntutan konsumen terhadap kemanfaatan suatu produk. Oleh karena itu, inovasi teknologi merupakan komponen penting dalam strategi bersaing (Benny, 2018).

Inovasi dan pengembangan produk atau proses merupakan salah satu prasyarat kunci strategik, karena perusahaan harus mampu untuk meningkatkan teknologi, pengetahuan, eksploitasi kapasitas dan meraih pasar dari ide tersebut. Harapan akhir tentunya akan dapat meningkatkan kinerja perusahaan (Ellitan, 2015). Menurut Rahmasari (2018) keunggulan bersaing dapat juga dilihat dengan melalui inovasi

teknologi yang dapat diciptakan perusahaan melalui fasilitas pelayanan yang diberikan sehingga dapat menampung segala macam keluhan atau saran yang ditujukan konsumen untuk perusahaan demi perbaikan menuju yang lebih berkualitas. Pengaturan strategi inovasi yang baik menjadi kunci kesuksesan bagi perusahaan untuk dapat menjadi yang terdepan dengan adanya antisipasi dalam persaingan pasar, sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan (Kaisar, 2015).

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Xu, Shang, Yu, dan Liu (2019), meneliti tentang peran inovasi teknologi sebagai mediasi hubungan antara *Intellectual Capital* dan kinerja perusahaan. Di Indonesia sudah banyak diteliti, dengan menggunakan variabel mediasi seperti *Financial Leverage* (Fauzih, Farmana, & Amin, 2020), *Corporate Social Responsibility* (Anggraini, Putri, & Septriani, 2020), *Financial Distress* (Anggraini et al., 2020). Inovasi Teknologi sebagai variabel mediasi berperan penting karena, menjadi variabel penghubung antara *Intellectual Capital* dan kinerja perusahaan. Inovasi Teknologi memiliki pengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap kedua variabel. Penelitian ini penting dilakukan karena, kurangnya skop penelitian terdahulu dan tidak membahas secara komprehensif permasalahan saat ini. Disamping itu penelitian ini memfokuskan kepada variabel yaitu peran Inovasi Teknologi sebagai mediasi antara hubungan *Intellectual Capital* dan kinerja perusahaan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

- 1) Apakah terdapat pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Perusahaan?
- 2) Apakah terdapat pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Inovasi Teknologi?
- 3) Apakah terdapat pengaruh Inovasi Teknologi terhadap Kinerja Perusahaan?

- 4) Apakah terdapat pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Perusahaan dengan Inovasi Teknologi sebagai variabel mediasi?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

- 1) Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Perusahaan
- 2) Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Inovasi Teknologi
- 3) Pengaruh Inovasi Teknologi terhadap Kinerja Perusahaan
- 4) Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Perusahaan dengan Inovasi Teknologi sebagai variabel mediasi

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan dari hasil yang akan didapat dari penelitian ini, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Manfaat Teoritis, melalui penelitian ini, peneliti dapat memberikan pemahaman lebih tentang Inovasi Teknologi, *Intellectual Capital*, dan Kinerja Perusahaan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya baik bagi mahasiswa, pemegang saham, maupun pihak lainnya.
- 2) Manfaat Akademik, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk menambah referensi, bahan bacaan, dan dapat menambah wawasan bagi mahasiswa, khususnya untuk melengkapi tugas akhir perkuliahan (skripsi) yang berkaitan dengan Peran Inovasi Teknologi sebagai Mediasi Hubungan antara *Intellectual Capital* dan Kinerja Perusahaan
- 3) Penelitian ini memberikan pengetahuan empiris, hubungan langsung dan tidak langsung antara *Intellectual Capital* dan Kinerja Perusahaan yang dimediasi oleh

Inovasi Teknologi pada perusahaan sektor perusahaan manufaktur di Bursa Efek  
Indonesia (BEI)